

## **PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN PADA SISWA TENTANG BAHAYA PERGAULAN BEBAS, NARKOBA, DAN GADGET DI SMA 2 KUTA BARO**

Darmawati<sup>1</sup>, Putri Raisah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, LAMPONG Keude, Aceh Besar.

<sup>1</sup> Email: putriraisah\_fkm@abulyatama.ac.id

<sup>2</sup> Email: darmawati0027@gmail.com

### **ABSTRAK**

Program pengabdian kepada siswa/i dengan topik “Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya pergaulan bebas, narkoba, dan gadget Di SMA 2 Kuta Baro” ditujukan untuk memberikan pengetahuan mengenai bahaya Pergaulan bebas, narkoba, dan gadget di sekolah tingkat Atas, pentingnya memberikan edukasi tentang bahaya pergaulan bebas, narkoba dan gadget sejak dini merupakan satu langkah preventif. Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya: dampak psikologis, fisiologis, sosial, dan fisik serta menyebabkan penyakit menular seksual pada remaja. Secara alami dorongan seks bebas pada remaja sangat besar diakibatkan oleh perubahan yang terjadi. Hasrat yang tidak terkendali menjadikan remaja terjerumus dalam prostitusi, hubungan seks bebas, hubungan seks pranikah, dan berbagai akibat negatif lainnya termasuk aborsi. Narkoba kini juga tidak hanya menyerang usia 20 tahun ke atas. Karena mulai dari siswa SD juga harus diwaspadai peredaran bahaya narkoba. Peredarannya bukan saja dari tempat tertutup tapi bisa dari pergaulan, warnet dan sebagainya. Untuk membentengi diri dari narkoba peran perhatian orang tua sangat penting. Keluarga memiliki peran paling penting dalam pengasuhan anak. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak dipengaruhi pendidikan dan pendapatan orang tua. Kesalahan dalam pengasuhan anak akan berdampak buruk ketika anak dewasa nanti. Orang tua dapat melakukan pengawasan kepada anak saat menggunakan gadget untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

**Kata Kunci:** Gadget, Narkoba, Narkotika, Pergaulan Bebas, Remaja

### **PENDAHULUAN**

Interaksi baik secara fisik dan non fisik oleh setiap individu atau kelompok lain yang tidak terikat dengan aturan atau batasan, tuntutan ada istiadat dan norma yang berlaku didalam sebuah lingkungan masyarakat (Bukoting dkk, 2020). Adolesen (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya pacu tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengakibatkan kelainan maupun penyakit tertentu bila tidak diperhatikan dengan seksama. [1]. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung

berani mengambil risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan matang (Binsus dan Kalalo, 2017).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *desain pra experimental jenis one group pretest-posttest desain*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMA 2 kuta Baro dengan jumlah populasi semua siswa kelas XI SMA 2 Kuta Baro. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pada penelitian ini variabel independen adalah pemberian penyuluhan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas, narkoba dan gadget sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan pada remaja tentang bahaya pergaulan bebas, narkoba, dan gadget. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di SMA 2 Kuta Baro. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba di SMA 2 Kuta Baro. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Skor yang tertinggi maksimum Jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu baik 76%-100%, cukup 60% - 75%, kurang <60%. Data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan uji paired simple t-test untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan bahaya Narkoba, gadget, dan pergaulan bebas), peneliti menggunakan program analisis statistik dengan tingkat kepercayaan 0,05.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	7	53,8
Perempuan	6	46,2
Total	13	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (53,8%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (46,2%). Maka diketahui paling banyak responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (53,8%).

**Deskripsi Variabel**

Tabel 2. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi

Pengetahuan	f	%
Rendah	0	0
Sedang	3	23,1
Tinggi	10	76,9
Total	13	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi yaitu kategori ringan yaitu 0, kategori sedang sebanyak 3 orang (23,1%), dan kategori tinggi sebanyak 10 orang (76,9%). Pengetahuan responden paling banyak yaitu kategori tinggi 10 orang (76,9%).

Tabel 3. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	f	%
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	13	100
Total	13	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi paling banyak yaitu kategori tinggi sebanyak 13 orang (100%).

**Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi**

Tabel 4. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Variabel	Mean	SD	Sig
Pengetahuan sebelum edukasi	11.77	1.641	0,000
Pengetahuan sesudah edukasi	13.77	599	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rerata tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan yaitu 11.77 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 13.77 dimana mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *paired sampel t-test* didapatkan nilai  $p = 0.00 < 0.05$  artinya ada peningkatan yang signifikan pengetahuan siswa tentang bahaya pergaulan bebas, narkoba, dan gadget sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

**Pembahasan**

**Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi**

Berdasarkan Tabel 2 pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan, didapat bahwa sebagian besar pengetahuan kategori tinggi sebanyak 10 orang. Sebelum dilakukan penyuluhan kepada responden yang ingin diteliti ternyata pengetahuan setiap individu berbeda beda. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas, narkoba dan gadget, pengetahuan responden dominan ke kategori tinggi. Pengetahuan yang sedang dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan, pengalaman, umur, dan informasi. Informasi yang didapat saat usia dini ini sangatlah sedikit, pengetahuan yang sedikit menyebabkan ketidaktahuan tentang bahaya nya pergaulan bebas, narkoba dan penggunaan gadget. Jika individu tidak tahu akan bahaya

pergaulan bebas, narkoba, dan gadget maka individu akan ingin mencoba. Jadi individu yang penasaran dengan pergaulan bebas, narkoba dan gadget maka akan terjadi penyalahgunaan (Safriadi, 2020).

### **Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi**

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan sesudah dilakukan edukasi/penyuluhan responden masuk kategori tinggi sebanyak 13 orang. Setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas, narkoba dan gedget dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan terhadap individu tersebut dari pengetahuan yang sedang menjadi tinggi. Penyuluhan ini memang dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap individu (Bachruddin dkk, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian [3] Penggunaan narkoba di kalangan pelajar ini juga jadi persoalan di skala global. World Drugs Reports 2018 dari The United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menemukan 5,6 persen penduduk dunia atau 275 juta orang dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun pernah mengonsumsi narkoba minimal sekali. BNN menyebut ada tiga pihak yang jadi perhatian dalam mencegah penyebaran konsumsi narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa. Ketiganya adalah lingkungan keluarga, lingkungan tempat belajar, dan lingkungan masyarakat. Penyebaran kasus penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba pun hampir merata di seluruh Indonesia dengan tidak mengenal status, golongan, agama, suku, ras, profesi, latar belakang, tua-muda, penduduk desa atau kota membuat narkoba menjelma menjadi kejahatan kemanusiaan yang luar biasa. [3].

Orang tua sebaiknya mengawasi anak ketika bermain gadget agar tidak terlalu bergantung pada gadget dan tetap bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Daya pikir anak akan berpengaruh ketika anak berinteraksi dengan gadget gadget dan dunia maya. Gadget secara efektif dapat memengaruhi pergaulan sosial anak terhadap lingkungan terdekatnya. Selain itu, anak akan merasa asing dengan lingkungan sekitar karena kurangnya interaksi sosial. Anak juga kurang peka dan bahkan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Maulida (2013) dalam Putri Hana Pebriana (2017) menyatakan bahwa tanda anak usia kecanduan gadget yaitu anak

kehilangan keinginan untuk beraktivitas, anak sering berbicara tentang gadget secara terus menerus, anak cenderung sering membantah suatu perintah jika menghalangi dirinya mengakses gadget, anak menjadi sensitif atau gampang tersinggung, mood anak mudah berubah, anak menjadi egois, anak akan sulit berbagi waktu dalam penggunaan gadget dan anak sering berbohong karena sudah tidak bisa lepas dengan gadgetnya. Anak akan mencari cara apapun agar tetap bisa menggunakan gadgetnya walaupun hingga mengganggu waktu tidurnya (Dahlan, 2020).

Rusaknya moral remaja dipengaruhi oleh beberapa hal dan yang paling dominan mempengaruhi perubahan moral remaja adalah faktor pergaulan (Nur'artavia 2017). Banyak remaja di Indonesia salah pergaulan sehingga terjerumus dalam seks pranikah. Dampak buruk dari perbuatan ini tidak diperhatikan oleh mereka, hanya berpikir jangka pendek, yang ada dalam pikiran mereka hanyalah bersenang-senang saja, tanpa memikirkan apa akibat buruk yang akan mereka terima jika terjerumus dalam pergaulan bebas. Hal seperti ini tidak terlepas rasionalisasi yang menjadi pola dari tindakan manusia (Hasanuddin, 2020).

### **Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Bahaya Gadget, Narkoba, Dan Pergaulan Bebas Terhadap Pengetahuan Siswa.**

Berdasarkan hasil penelitian didapat data sebagai berikut: sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sudah masuk kategori tinggi sebanyak 10 orang, sebagian besar pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan masuk kategori tinggi sebanyak 13 orang. Data yang telah didapat dianalisis dengan menggunakan uji kolerasi Peired Simple T-Test dengan menggunakan bantuan SPSS, didapat p value =  $0,00 < (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga ada hubungan antara “Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Pengaulan bebas, Narkoba dan gadget di SMA 2 Kuta Baro”. Sebelum dilakukan penyuluhan individu tidak begitu mengetahui bahaya pergaulan bebas, narkoba dan gadget. Setelah diberi penyuluhan ternyata berdampak positif kepada individu. Pengetahuan cukup yang dimiliki individu menjadi pengetahuan yang baik. Ini dikarenakan adanya pengaruh setelah dilakukan peneliti. Pergaulan bebas, Narkoba dan gadget kini mengintai setiap generasi muda khususnya para pelajar.

Masyarakat, keluarga, dan sekolah memikul tanggung jawab untuk menjaga para pelajar dari ancaman ketiga masalah tersebut. Tempat bermain rumah dan sekolah harus aman bagi para pelajar. Para pelajar harus dibekali pengetahuan, informasi mengenai bahaya pergaulan bebas, narkoba dan gadget harus tersampaikan dengan sangat jelas kepada seluruh remaja khususnya para pelajar, bahkan ketika mereka tidak dengan sengaja bermaksud mencari informasi tersebut. Mereka harus mendapatkan informasi yang benar, mudah dipahami, serta mudah diakses dan dapat mengalihkan pembicaraan jika ia dalam situasi tersudutkan. Disinilah peran peneliti dan sekolah turut mengambil bagian dalam mengajak pelajar agar menjauhi pergaulan bebas, narkoba dan gadget (safriadi, 2020).

### **KESIMPULAN**

Bertambahnya pengetahuan dari siswa setelah dilakukan pretest kemudian dan posttest, yang semula hanya 30% tahu setelah dilakukannya sosialisasi dan penyampaian materi meningkat menjadi 90%. Pihak sekolah agar lebih aktif mensosialisasikan tentang Bahaya Pergaulan Bebas, Narkoba, dan Dagdet kepada siswa baik dengan pihak kepolisian, BNN, Akademisi atau instansi-instansi lain yang bersangkutan, untuk selalu memberikan penyuluhan-penyuluhan bagi siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] J. R. L. Batubara, "Adolescent Development," vol. 12, no. 1, pp. 21–29, 2010.
- [2] N. Binsus and F. Kalalo, "TENTANG SEKS BEBAS DI SMA," vol. 5, 2017.
- [3] H. Prajayanti, "Penyuluhan tentang Bahaya Penggunaan Narkotika , Psikotropika dan Obat- Obat Adiktif di MAS Yapensa Jenggot Kota Pekalongan," vol. 1, no. 1, pp. 30–34, 2020.
- [4] F. K. Masyarakat and U. A. Dahlan, "EDUKASI POLA ASUH DAN BAHAYA PENGGUNAAN GADGET Lina Handayani, Chayanita Sekar Wijaya, Maya Kusuma Dewi," vol. 7, no. 1, pp. 1–

9, 2020.

- [5] U. Hasanuddin, "Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Antisipasi Pergaulan Bebas Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan," vol. 1, no. 2, pp. 62–68.